

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Organisasi Nirlaba

2.1.1.1 Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba berasal dari kata organisasi dan nonlaba. Organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organ” yang berarti “alat”. Secara umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau tempat dimana sekelompok orang dapat bertemu dan bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan atau sekumpulan tujuan yang telah ditetapkan bersama (Janis & Budiarmo, 2017)

Istilah nirlaba digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang memiliki tujuan sosial, komunitas atau lingkungan tanpa mencari keuntungan materi. Entitas nirlaba adalah organisasi yang dapat bersifat publik atau swasta, yang tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya mereka dari kontribusi anggota dan donor lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun (Janis & Budiarmo, 2017).

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya untuk mendukung suatu isu dengan menarik perhatian publik untuk tujuan nirlaba nonkomersial, tanpa mengejar keuntungan. Organisasi nirlaba termasuk tempat ibadah, sekolah, badan amal umum, rumah sakit dan klinik umum, organisasi politik, bantuan hukum masyarakat, organisasi layanan sukarela, organisasi serikat pekerja, asosiasi profesional, lembaga penelitian, museum dan beberapa petugas pemerintah.

Organisasi nirlaba menganggap sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitasnya dilakukan terutama oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Penciptaan organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya dipengaruhi oleh keuntungan. Tidak semua kegiatan mencari keuntungan, tetapi di dalam

organisasi sebuah asosiasi dapat memperoleh keuntungan dari kinerja keuangan, keduanya dikatakan surplus karena arus masuk lebih besar dari arus keluar. Akuisisi surplus ini diperlukan organisasi nonlaba untuk meningkatkan operasi dan memperbaiki fasilitas yang rusak (Rahayu et al., 2020).

2.1.1.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Kegiatan operasional organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini akan berpengaruh terhadap struktur, visi dan misi organisasi nonlaba. Sebuah organisasi dikatakan organisasi nonlaba apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nonlaba.

2.1.2 Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Akuntansi

Pada umumnya, akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya pada semua aktivitasnya.

Menurut (Sirait, 2014) akuntansi adalah suatu seni kegiatan pelayanan dalam proses mengubah data keuangan menjadi informasi

tentang suatu entitas ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam (Ernawati et al., 2016) akuntansi adalah seni mencatat dan meringkas semua transaksi dan kejadian keuangan dengan cara tertentu dan dalam satu bentuk mata uang, serta menginterpretasikan hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) dalam (Ernawati et al., 2016) akuntansi sebagai layanan menghasilkan informasi kuantitatif dalam bentuk unit moneter, mengenai organisasi ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif permasalahan yang berbeda.

Sedangkan menurut (Bahri, 2020) akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, secara sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar akuntansi berterima umum.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pengumpulan, pengidentifikasi, dan pengklarifikasi suatu transaksi menjadi informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Fungsi dan Tujuan Akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk dapat mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di organisasi tersebut. Dari laporan akuntansi dapat dilihat perubahan keuangan yang terjadi pada suatu organisasi. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu organisasi. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar organisasi tersebut dapat terus bertahan.

Tujuan akuntansi berhubungan dengan fungsi akuntansi historis. Tujuan akuntansi pada umumnya dibagi ke dalam tiga bagian, bagian-bagian tersebut meliputi:

1) Informasi untuk Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu organisasi, baik organisasi laba dan organisasi nonlaba. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

2) Informasi bagi Pengguna

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkannya kepada pihak internal dan pihak eksternal.

3) Pertanggungjawaban

Laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan kesulitan lain dalam penetapan-penetapan tujuan yang untuk pelaporan keuangan adalah bahwa pemakai hanyalah satu sisi dari persamaan informasi. Informasi mempunyai potensi untuk mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu kedua pihak harus mempertimbangkan dalam transmisi informasi tersebut.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, pengungkapan transaksi spesifik dan peristiwa lain. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format dan prosedur pembuatan laporan keuangan yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu perusahaan, dikeluarkan oleh pemerintah maupun pihak berwenang yang ditunjuk pemerintah. Standar akuntansi keuangan diterapkan selama masih terdapat relevansi maka standar tersebut akan dikaji ulang supaya bisa menjadi pedoman dalam praktik akuntansi perusahaan.

DSAK-IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Keuangan) merupakan badan IAI yang berwenang dalam menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) entitas privat di Indonesia. Indonesia sendiri sudah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan

Penyajian Laporan Keuangan yang dijadikan acuan bagi para pemakai eksternal laporan keuangan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika dalam penerapannya terdapat pertentangan antara Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan maka harus mengandalkan Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai landasan bagi komite penyusun standar akuntansi keuangan dalam mengembangkan standar akuntansi masa depan serta dalam pengkajian kembali standar akuntansi yang berlaku, sehingga jumlah kasus konflik akan datang berkurang dari waktu ke waktu.

2.1.4 Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyetujui ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Sebelumnya, organisasi berorientasi nonlaba dicakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) yang kini telah digantikan oleh ISAK 35. Ada perbedaan yang paling fundamental antara PSAK 45 dengan ISAK 35, khususnya klasifikasi aset neto, kombinasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer sebagai aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kesimpang-siuran dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), yang akan pada gilirannya mengarah pada pemahaman yang lebih baik dan manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Latar belakang dari penyajian laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba telah disajikan dalam ISAK 35, sebagai berikut :

- 1) PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 menerangkan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang sesuai untuk organisasi yang menghasilkan laba, termasuk organisasi bisnis di sektor publik. Jika organisasi yang terlibat dalam kegiatan nonlaba di sektor swasta atau sektor publik mempraktikkan Pernyataan ini, maka organisasi tersebut

mungkin perlu menyamakan deskripsi yang digunakan untuk beberapa elemen tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri”. Oleh karena itu, ruang lingkup PSAK 1 secara pokok sudah terdiri dari ruang lingkup penyajian laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba.

- 2) PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan* tidak memberikan panduan tentang bagaimana organisasi dengan aktifitas nonlaba menyajikan laporan keuangan mereka. Organisasi dengan aktifitas nonlaba dalam Interpretasi ini mengacu pada organisasi berorientasi nonlaba.
- 3) Karakteristik organisasi berorientasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi laba. Perbedaan mendasar yang utama antara organisasi berorientasi nonlaba dengan organisasi bisnis berorientasi laba adalah bagaimana cara organisasi berorientasi nonlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan operasionalnya. Organisasi berorientasi nonlaba yang mendapatkan sumber daya dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomi yang sepadan dengan jumlah sumber daya yang disediakan.
- 4) Pengguna laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba lazimnya memiliki kepentingan untuk menimbang: (a) seberapa baik manajemen memenuhi tanggung jawabnya atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan; dan (b) informasi tentang posisi keuangan entitas, performa keuangan dan arus kas entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kemampuan organisasi berorientasi nonlaba untuk menggunakan sumber daya ini disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.5 Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan revisi tahun 2018 merupakan penyajian sistematis dari posisi keuangan dan hasil kinerja keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan

informasi tentang posisi keuangan, performa keuangan dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan mengungkapkan informasi, sebagai berikut: Aset; Liabilitas atau kewajiban; Ekuitas; Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan Arus kas.

Penyajian laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 meliputi :

1) Laporan posisi keuangan

Pada ISAK 35, laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang elemen penghasilan komprehensif lain secara terpisah sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari penyedia sumber daya. Namun, jika penghasilan komprehensif lain bersumber dari aset neto dengan pembatas, maka entitas harus menyajikan informasi tentang penghasilan komprehensif lainnya menurut kelas aset neto atau tidak mengungkapkan informasi tentang elemen penghasilan komprehensif secara terpisah.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas atau kewajiban, dan aset neto serta informasi tentang hubungan antar elemen-elemen ini pada titik waktu tertentu. Laporan keuangan suatu entitas dapat digambarkan seperti berikut:

a) Aset

Menurut IAI, aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lampau dan yang memberikan manfaat ekonomi dimasa mendatang bagi entitas. Biasanya, entitas menyajikan dan mengumpulkan aset dengan cara seragam, antara lain: Kas dan setara kas; Piutang usaha; Persediaan; Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka; Investasi

jangka panjang dan instrumen keuangan; Tanah, bangunan, peralatan, dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

b) Liabilitas atau Kewajiban

Liabilitas atau kewajiban dicantumkan sesuai urutan jatuh temponya. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contoh susunan dan penyajian liabilitas adalah:

1. Hutang
2. Pendapatan diterima dimuka
3. Hutang lainnya
4. Hutang jangka panjang

c) Aset Neto

Ekuitas dalam organisasi berorientasi nonlaba dapat diibaratkan dengan aset neto. Dalam laporan posisi keuangan, aset neto ditampilkan menurut kelompoknya masing-masing berdasarkan ada tidaknya pembatasan yang diberlakukan oleh pemasok sumber daya yang tidak diharapkan akan dibayar kembali.

1. Aset Neto Tanpa Batasan (*without restrictions*)

Merupakan aset neto yang tidak ada batasan pada aset tersebut misalnya donatur yang memberikan sumbangan, dimana tidak memuat dengan jelas jangka waktu dari donasinya dan hanya memberikan donasi kepada organisasi tersebut sehingga pendapatan dan pengeluaran terkait dapat menggunakannya untuk kebutuhan organisasi.

2. Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*)

Kombinasi dari pengkategorian aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kesimpang-siuran. Aset neto dengan pembatasan adalah kekayaan bersih yang berkaitan dengan

sumber daya berupa kegiatan operasional tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang disediakan untuk tujuan tertentu, sehingga pendapatan dan pengeluarannya dapat diperhitungkan diluar entitas seperti kas untuk anak yatim, kas untuk fakir miskin dan lain-lain.

Contoh dari laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam Jutaan Rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX
*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).		

Sumber : ISAK 35

2) Laporan penghasilan komprehensif

Dalam ISAK 35 laporan penghasilan komprehensif menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal atau menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto. Artinya laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk satu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Informasi yang disajikan berupa: Pendapatan; Beban keuangan; Beban laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; Beban pajak; dan Laba rugi atau rugi bersih

Tabel 2.2 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	<u>20X2</u>	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI		
SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (Catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI		
SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber : ISAK 35

3) Laporan perubahan aset neto

Berdasarkan ISAK 35 laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya dan aset neto dengan

pembatasan dari sumber daya. Laporan perubahan aset neto menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan, perubahan keseluruhan dalam perubahan aset neto menyajikan total surplus atau defisit untuk suatu periode.

Berikut contoh laporan perubahan aset neto:

Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X2
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan (***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX
<p>***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan)</p>		

Sumber : ISAK 35

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Fungsi laporan arus kas adalah untuk mengevaluasi

struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), dan aktiva bersih perusahaan. Selain itu, tujuan dari pembuatan laporan arus kas ini sebagai strategi adaptif dalam menghadapi perubahan keadaan maupun peluang.

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar peraturan SAK ETAP dengan tambahan berikut ini :

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Seperti laba atau rugi bersih, kemudian diikuti dengan penambahan atau pengurangan dari jumlah tersebut untuk menyesuaikan laba bersih ke angka total arus kas.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Investasi jangka panjang yang mencakup instrumen utang dan ekuitas perusahaan lainnya. Hal yang perlu diingat adalah perubahan aset jangka panjang dalam neraca dilaporkan dalam laporan arus kas aktivitas investasi.

c. Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Adapun bentuk laporan arus kas yang disajikan dalam ISAK 35 :

Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X2
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dan sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : ISAK 35

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan diatas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan entitas tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan ISAK 35 antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Dwi Krismontiyah et al., 2021)	Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Baitul Mamur Situbondo belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35. Masjid hanya membuat Buku Kas Infaq Takmir Masjid Baitul Makmur dan Laporan Keuangan Bulanan yang mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran saja.
2.	(Ula et al., 2021)	Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa sistem penerimaan Masjid Baitul Hidayah Puger berasal dari infaq jum'at, infaq idul fitri, infaq idul adha serta infaq dari para donatur. Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			ISAK 35, karena dalam penyesunan dan pembuatan laporan keuangan hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus.
3.	(Lasfita & Muslimin, 2020)	Penerapan ISAK No. 35 pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35, karena dalam penyusunan laporan keuangan masjid masih mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar.
4.	(Dwikasmanto, 2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35	Pengelolaan dan pencatatan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah desa Barumanis masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid. Masjid Nurul Iman Al-

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Hidayah desa Barumanis belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena pembuatan laporan keuangan hanya mengacu pada lapoan keuangan masjid pada umumnya.
5.	(Diviana, et al., 2020)	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Baitul Haadi hanya menyajikan laporan keuangan sebatas laporan kas masuk dan kas keluar saja. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dapat menyajiakan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga ini bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi.

Sumber: Hasil Kajian Penulis (2022)

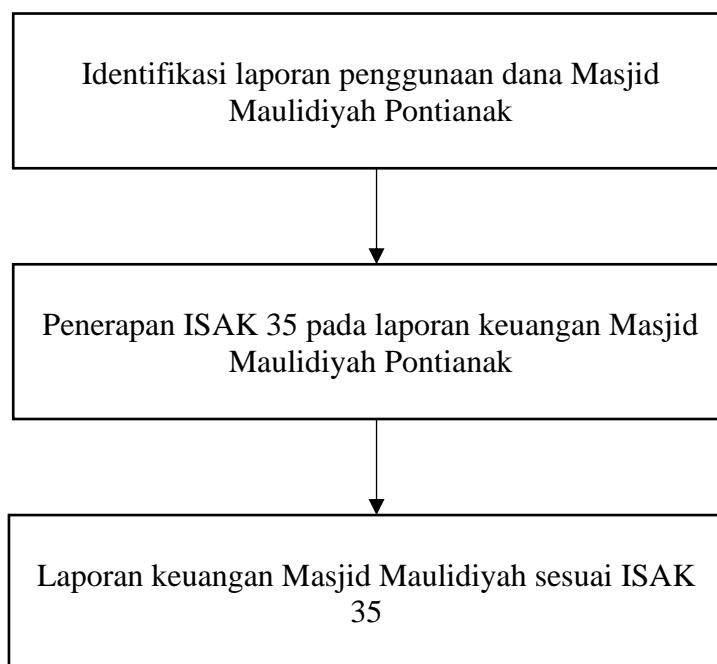
Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sekarang memiliki persamaan dalam bentuk penelitian, objek penelitian dan metode pengumpulan data. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis sekarang dan penelitian terdahulu adalah bentuk penelitian kualitatif. Sementara, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis

sekarang dengan penelitian terdahulu adalah masjid. Dan untuk metode pengumpulan data menggunakan cara wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sekarang ialah judul, periode, tempat penelitian. Judul penulis sekarang adalah penerapan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid Maulidiyah Pontianak. Periode yang digunakan 2020-2021 dengan tempat penelitian di Masjid Maulidiyah Pontianak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat kerangka pemikiran ini guna memudahkan dan memahami inti dari pemikiran peneliti. Kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Kajian Penulis (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran